

**PEMAHAMAN WISATA SYARIAH DAN PENGARUH WISATA SYARIAH
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
(STUDI KASUS KECAMATAN SAMIGALUH, KULON PROGO,
YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

NURIES WIDYA RAHADIANI NOOR

NIM. 17108010084

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

**PEMAHAMAN WISATA SYARIAH DAN PENGARUH WISATA SYARIAH
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
(STUDI KASUS KECAMATAN SAMIGALUH, KULON PROGO,
YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

NURIES WIDYA RAHADIANI NOOR

NIM. 17108010084

DOSEN PEMBIMBING:

RISWANTI BUDI SEKARNINGSIH, M.Sc.

NIP. 19851009 201801 2 001

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-870/Un.02/DEB/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN WISATA SYARIAH DAN PENGARUH WISATA SYARIAH TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI KASUS KECAMATAN SAMIGALUH, KULON PROGO, YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURIES WIDYA RAHADIANI NOOR
Nomor Induk Mahasiswa : 17108010084
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Riswanti Budi Sekaringsih, M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6493aefa3fc15



Penguji I

Dr. Miftakhul Choiri, S.Sos.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6493bf22517db



Penguji II

Anggari Marya Kresnowati, SE., ME
SIGNED

Valid ID: 648fc8a0170b7



Yogyakarta, 31 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6493f99a2526b

ABSTRAK

Pemahaman tentang wisata syariah telah meningkat dan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat. Dengan peningkatan minat wisatawan terhadap pengalaman wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, pelaku industri pariwisata telah mengambil kesempatan bisnis yang menguntungkan. Selain itu, wisata syariah juga mendorong pengembangan ekonomi lokal di daerah-daerah dengan potensi wisata religius. Meskipun ada tantangan yang perlu diatasi, wisata syariah telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara pemahaman wisata syariah dan pengaruh wisata syariah terhadap pendapatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptis kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 101 sampel yang diambil dari masyarakat yang bertempat di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi yang datanya diolah menggunakan software SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman wisata syariah dan pengaruh wisata syariah memiliki korelasi terhadap pendapatan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Pemahaman Wisata, Pengaruh Wisata, Wisata Syariah, Pendapatan Ekonomi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Understanding of sharia tourism has increased and has a positive influence on people's income. With increasing tourist interest in travel experiences that conform to Islamic values, tourism industry players have seized lucrative business opportunities. In addition, sharia tourism also encourages local economic development in areas with religious tourism potential. Even though there are challenges that need to be overcome, sharia tourism has made a significant contribution to increasing people's income. The purpose of this study was to determine the correlation between the understanding of sharia tourism and the influence of sharia tourism on people's economic income. This research is a quantitative descriptive analysis research and the data source used is primary data obtained from interviews and questionnaires. Respondents who participated in this study were 101 samples taken from the community located in Samigaluh District, Kulon Progo Regency. The analytical method used in this research is correlation analysis in which the data is processed using SPSS software. The results of this study indicate that the variable understanding of sharia tourism and the influence of sharia tourism has a correlation with people's economic income.

Keywords: Tourism Understanding, Tourism Influence, Sharia Tourism, Economic Income

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nuries Widya Rahadiani Noor

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nuries Widya Rahadiani Noor

NIM 1710810084

Judul Skripsi : **“Pemahaman Wisata Syariah Dan Pengaruh Wisata Syariah Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta)”**

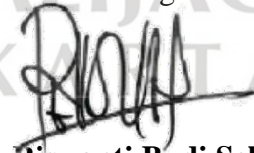
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2023

Pembimbing



Riswanti Budi Sekarningsih, M.Sc.

NIP. 19851009 201801 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Nuries Widya Rahadiani Noor

NIM :17108010084

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemahaman Wisata Syariah Dan Pengaruh Wisata Syariah Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabiladi lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung hawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 20 Mei 2023

Penyusun,



Nuries Widya Rahadiani Noor

NIM. 17108010084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai salah satu civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuries Widya Rahadiani Noor

NIM 17108010084

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneklusif (*non exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

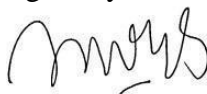
“PEMAHAMAN WISATA SYARIAH DAN PENGARUH WISATA SYARIAH TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI KASUS KECAMATAN SAMIGALUH, KULON PROGO, YOGYAKARTA)”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta
Pada tanggal: 20 Mei 2023

Yang menyatakan



Nuries Widya Rahadiani Noor

NIM. 17108010084

MOTTO

“لِجَهْدٍ وَلَا تَكُسَلُ وَلَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَةُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَاسَلُ”

“Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermalas-malasan dan jangan pula lengah, karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malasan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada saya sendiri yang sudah mampu mengalahkan diri sendiri, orang tua, keluarga dan orang-orang terdekat saya serta almamaterku tercinta Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.



PEDOMAN LITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. KONSONAN TUNGGAL

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

منعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta'Marbuttah

Semua *ta'* marbuttah ditulis dengan *h*, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	Hikmah
عِلَّة	Ditulis	'illah
كِرْمَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al auliya'

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- َ ---	Fathah	Ditulis	A
--- ِ ---	Kasrah	Ditulis	I
--- ُ ---	Dammah	Ditulis	U
فعل	Fathah	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
يذهب	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	A
جاهل ة	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	Ditulis	A
تانسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3. kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4. dhammah + wawu mati	Ditulis	U
نروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي القروى	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Pemahaman Wisata Syariah Dan Pengaruh Wisata Syariah Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta)”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata I Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Abdul Qoyyum, S.E.I., M.Sc.Fin., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama proses perkuliahan
5. Riswanti Budi Sekarningsih, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membina dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini
6. selaku Dosen Penguji pada ujian tugas akhir yang telah banyak memberikan saran dan masukan
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan ilmu dan pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan
8. Ibu Tercinta Eni Kusriani dan Ayahanda Tercinta Jaelani Riesman yang telah membimbing, mendidik, dan mendoakan dengan tulus, serta menjadi sumber motivasi terbesar dalam hidup penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini

9. Kakak dan adik-adik tercinta Dienur Muhammad Rahadian Fachrulamry, Fakhira Tuffahati Rahadatul Aisy, Musyaffa Dhia Rabbani, dan Keisyah Kamiliya Rafifah yang telah memberikan dukungan dan doa dalam proses pengerjaan skripsi ini
10. Sepupu sekaligus sahabat terbaik Syifa Fauziyah Maqbulah, Dita Restiana, Siti Zulfa Nur Sabatini yang selalu siap sedia mendengar keluh kesah dan memberikan semangat
11. Nahla Wahdatan Nasrah Asy'ari, Rudiany Rizki Zamzamy, dan Sri Wahyuni Lestari. Sahabat-sahabatku sejak SMA yang sudah menemani sampai saat ini
12. Nurahmah Yusrina Masturah dan Erisa Destiana Putri Gemilang yang telah menemani dan saling menguatkan dari awal hingga akhir perkuliahan
13. Teman-teman Pejuang Indomie Nurahmah Yusrina Masturah, Annisa Yuliantika, Trisia Mora, Tiara Sigana, Ayu Okta Pravestri, Wakhidatur Rohmah, Kuni Roifah, dan Febriyanti Ariskadewi yang telah menemaniku dalam mengerjakan tugas, memberikan gelak tawa dalam menikmati hari-hari di kampus
14. Keluarga BADAMI
15. Seluruh teman-teman INFEST angkatan 2017 Ekonomi Syariah yang senantiasa berjuang bersama penulis dari awal hingga akhir perkuliahan
16. Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi dan menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
17. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times*

Semoga segala kebaikan dan kebermanfaatan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan dipermudah semua urusannya oleh gusti Allah SWT serta semoga skripsi ini juga dapat memberikan kebermanfaatan bagi pembaca, Aamiin.

Yogyakarta, 20 Mei 2023

Penulis,



Nuries Widya Rahadiani Noor

NIM. 17108010084



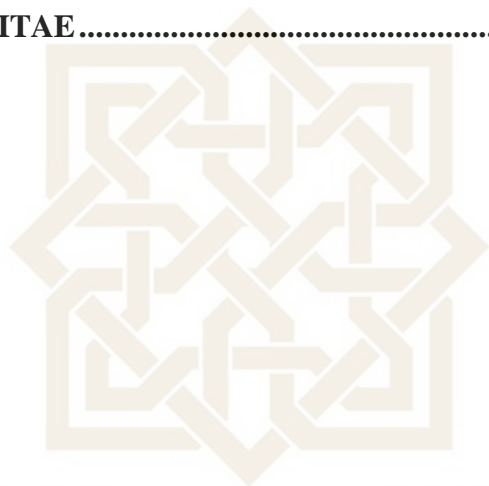
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERTUJUAN SKRIPSI.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN LITERASI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Konsep Pemahaman.....	16
2. Konsep Pariwisata	18

3. Fatwa DSN MUI NO: 108/DSN-MUI/X/2016	22
4. Konsep Pendapatan.....	28
5. Konsep Masyarakat	32
B. Telaah Pustaka.....	33
C. Pengembangan Hipotesis	44
D. Kerangka Pemikiran	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Sumber Data Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Definisi Operasional Variabel.....	49
F. Teknis Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Data	56
B. Hasil Olah Data	68
C. Hasil Olah Data <i>KMO and Bartlett's Test</i>	68
D. Hasil Olah Data <i>Anti-Image Matrices</i>	69
E. Uji Korelasi antar variabel.....	71
F. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	87

LAMPIRAN I.....	87
LAMPIRAN II.....	98
LAMPIRAN III.....	118
LAMPIRAN IV.....	121
LAMPIRAN V.....	123
LAMPIRAN VI.....	124
CURRICULUM VITAE.....	120



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komparasi Wisata Konvensional, Wisata Religi, dan Wisata Syariah ...	5
Tabel 2.2 Jumlah Kecamatan Dan Objek Wisata di Kulon Progo.....	11
Tabel 2.3 Tabel Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi	54
Tabel 4.1 Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4.2 Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	58
Tabel 4.3 Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	59
Tabel 4.4 Banyaknya Sarana Ekonomi	60
Tabel 4.5 Banyaknya Lembaga Perekonomian	61
Tabel 4.6 Macam Jenis Sektor Pertanian	61
Tabel 4.7 Banyaknya Tempat Wisata Menurut Desa	62
Tabel 4.8 KMO and Bartlett's Test.....	68
Tabel 4.9 Anti-Image Matrices.....	69
Tabel 4.10 Total Variance Explained.....	70
Tabel 4.11 Korelasi antar variabel Pemahaman Wisata Syariah.....	71
Tabel 4.12 Kriteria Korelasi Variabel.....	73

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Mancanegara.....	8
Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan ke DIY	10
Gambar 4.1 Peta Tentatif Sebaran Objek Wisata	56
Gambar 4.2 Diagram Jenis Kelamin.....	65
Gambar 4.3 Diagram Usia Responden.....	65
Gambar 4.4 Diagram Tingkat Pendidikan Terakhir	66
Gambar 4.5 Diagram Pendapatan	66
Gambar 4.6 Diagram Pekerjaan Responden.....	67
Gambar 4.7 Diagram Tempat Tinggal Responden	67
Gambar 4.8 Diagram Keberadaan Obyek Wisata Di Sekitar Responden.....	68



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan bidang yang berperan besar dalam perbaikan keuangan negara-negara di dunia. Kesejahteraan dan kemajuan yang lebih tinggi telah menjadikan industri pariwisata sebagai bagian penting dari kebutuhan atau cara hidup manusia, dan telah menggerakkan manusia untuk mengenal alam dan budaya di berbagai negara. Sehingga pergerakan manusia secara tidak langsung akan berdampak pada mata rantai ekonomi yang saling berkesinambungan, yang pada akhirnya akan berkembang menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi bagi ekonomi global, ekonomi bangsa, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Menurut Daly (2019), industri pariwisata selalu berkembang dan menghasilkan perkembangan baru.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, istilah "pariwisata" dapat didefinisikan secara luas dalam berbagai cara. Menurut Pasal 1 Ayat 10 Undang-Undang Pariwisata Tahun 2009, pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan oleh seseorang atau kelompok ke tempat-tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu singkat. Sedangkan pariwisata meliputi berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan pelayanan yang disediakan masyarakat setempat. Para ahli seperti J. Spillane (1982) mendefinisikan pariwisata sebagai berkeliling dengan maksud untuk mendapatkan kesenangan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, meningkatkan kesehatan, menikmati olah raga, istirahat, ziarah, dan kegiatan lainnya.

Definisi pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah (Adinugraha et al., 2018). Sedangkan pengertian industri pariwisata syariah lebih luas dari wisata religi, khususnya industri pariwisata dilihat dari nilai-nilai syariah Islam. Menurut Riyanto (2012), konsumen wisata syariah tidak hanya muslim tetapi juga non muslim yang ingin menghargai kearifan lokal, seperti yang direkomendasikan

oleh *World Tourism Organization* (WTO).

Sementara itu, menurut Chookaew et al., (2015), Industri pariwisata syariah adalah industri pariwisata yang menitikberatkan pada nilai-nilai keislaman dalam setiap pelaksanaannya. Namun sangat disayangkan, secara definisi, istilah “pariwisata syariah” masih digunakan oleh kalangan profesional pariwisata dalam artian yang asing dan sempit. Kunjungan ke situs sejarah Islam, makam tokoh Islam, dan tempat ibadah semuanya dianggap sebagai bentuk wisata syariah. Sejatinya, wisata syariah tidak hanya berfokus pada objek, tetapi juga pada praktik dan adab perjalanan muslim dan fasilitas lainnya.

Saat ini sektor industri pariwisata sedang giat dalam melakukan pengembangan karena dampak sosial yang diberikan terhadap keberlangsungan dan peningkatan ekonomi pada masyarakat, lingkungan, pelestarian sumber daya alam dan budaya. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada 2019 sebesar 4,70 persen, dengan devisa yang dihasilkan mencapai US\$16,9 miliar, dan tenaga kerja pariwisata sebanyak 14,96 juta orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Membicarakan industri pariwisata sangat populer di kalangan masyarakat, khususnya masyarakat metropolitan dan negara maju. Meskipun mereka tidak terlalu membutuhkan pariwisata seperti halnya membutuhkan sandang, pangan dan papan, sejatinya mereka memang membutuhkan pariwisata. Akibatnya, tidak jarang orang di negara maju atau perkotaan membuat agenda khusus pariwisata dengan dana khusus. Menurut Hermantoro (2011), pariwisata berfungsi sebagai sarana bagi mereka untuk menyegarkan diri, menambah pengalaman baru, dan mendapatkan wawasan yang dapat membantu pertumbuhan kehidupan profesional dan pribadi mereka.

Namun faktanya yakni wisatawan tidak hanya didominasi oleh segerombolan masyarakat yang disebutkan di atas, karena yang terjadi di lapangan semua masyarakat pasti memiliki keinginan untuk melakukan perjalanan wisata. Berdasarkan hal itu, sektor industri pariwisata menonjolkan

ladang bisnis yang menjanjikan bagi pengelola wisata, maupun pemerintah daerah tersebut. Oleh karena itu, mereka terus berinovasi dan mengembangkan sumber daya alam yang dimiliki di setiap daerah untuk dapat menarik minat wisatawan.

Seiring berkembang pesatnya industri wisata, yang tidak kalah menjadi perbincangan saat ini adalah trend wisata halal, wisata syariah atau muslim friendly. Islam merupakan agama dengan jumlah penganut terbesar didunia. Tak terkecuali di Indonesia, penduduk Indonesia didominasi oleh penganut agama Islam. Hal inilah yang menjadi faktor pendorong berkembang pesatnya wisata halal atau wisata syariah di beberapa Negara, khususnya di Indonesia.

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menganjurkan umat Islam untuk melaksanakan perjalanan pariwisata dengan tujuan dapat menambah rasa syukur, serta dapat menambah wawasan dan khazanah tentang betapa luasnya ciptaan Allah di muka bumi ini. Selain itu, perjalanan pariwisata dapat dijadikan sarana berdakwah seperti apa yang dilakukan oleh para nabi dan para pendahulu.

Landasan hukum Al-Quran terhadap melaksanakan perjalanan dijelaskan pada ayat di bawah ini:

وَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ
قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Adakah orang-orang yang mendustakan tersebut memperhatikan bagaimana Allah menciptakan makhluk dari awal kemudian mengembalikannya setelah kematiannya. Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah, dan Dia Mahakuasa, tidak ada sesuatu pun yang melemahkan-Nya. Katakanlah, Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir.

Sungguh, Allah maha kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S Al-Ankabut ayat 19-20)

Dari ayat-ayat tentang pariwisata di atas dapat diambil hikmah bahwa Allah ingin menunjukkan kekuasaannya dalam penciptaan kepada makhluknya

untuk menyadarkan bahwa Allah memiliki tujuan sendiri terhadap makhluknya untuk menjadi khalifah di muka bumi sebagai amanah untuk menyebarkan kebenaran.

Industri wisata syariah atau halal industri pariwisata akhir-akhir ini semakin populer, sehingga diharapkan memiliki prospek yang menjanjikan. Agar berdaya saing tinggi di kancah global, industri pariwisata jenis ini harus dikelola secara profesional, yang pada akhirnya akan meningkatkan perolehan devisa negara masing-masing. Bagaimanapun, daya saing merupakan salah satu faktor kunci yang akan menentukan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu negara (Qomar et al., 2014).

Beberapa faktor yang dapat dijadikan tolak ukur *muslim friendly* antara lain:

1. Objek wisata
2. Penginapan syariah
3. Restoran yang menyajikan makanan halal
4. Tempat ibadah yang mudah ditemukan
5. Biro perjalanan
6. Sumber daya manusia

Tabel 2.1 Komparasi Wisata Konvensional, Wisata Religi, dan Wisata Syariah

No	Item Perbandingan	Konvensional	Religi	Syariah
1	Obyek	Alam, budaya, <i>Heritage</i> , Kuliner	Tempat ibadah, Peninggalan Sejarah	Semuanya
2	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan spritualitas	Meningkatkan spiritualitas dengan cara menghibur

3	Target	Menyentuh kepuasan dan kesenangan yang berdimensi nafsu, semata-mata hanya untuk hiburan	Aspek spiritual yang bisa menenangkan jiwa. Guna mencari ketenangan batin	Memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama
4	Guide	Memahami dan menguasai informasi sehingga bisa menarik wisatawan terhadap obyek wisata	Menguasai sejarah tokoh dan lokasi yang menjadi obyek wisata	Membuat turis tertarik pada obyek sekaligus membangkitkan Spirit religi wisatawan. Mampu menjelaskan fungsi dan peran syariah dalam bentuk kebahagiaan dan kepuasan batin dalam kehidupan manusia.
5	Fasilitas Ibadah	Sekadar Pelengkap	Sekadar Pelengkap	Menjadi bagian yang menyatu dengan obyek pariwisata, ritual ibadah menjadi bagian paket hiburan
6	Kuliner	Umum	Umum	Spesifik yang halal
7	Relasi Dengan Masyarakat di Lingkungan Obyek Wisata	Komplementer dan hanya untuk keuntungan Materi	Komplementer dan hanya untuk keuntungan Materi	<i>Integrated</i> , interaksi berdasar pada prinsip syariah
8	Agenda Perjalanan	Setiap waktu	Waktu-waktu Tertentu	Memperhatikan Waktu

(Hamzah & Yudiana, 2015)

Kondisi *State of the Global Islamic Economy 2014-2015* menyebutkan bahwa ciri-ciri pola bisnis halal harus terlihat pada lima bidang modern yang terus menunjukkan kemajuan. Layanan keuangan Islam (juga dikenal sebagai *Islamic finance*), makanan halal, busana Muslim, media dan hiburan halal, serta kosmetik dan obat-obatan halal adalah beberapa di antaranya. Sayangnya, Indonesia menempati peringkat kesepuluh di antara negara-negara yang menerapkan ekonomi Islam yakni, Malaysia, Uni Emirat Arab, Bahrain, Oman, Arab Saudi, Qatar, Kuwait, Yordania, Pakistan, dan Indonesia masuk dalam sepuluh besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa bisnis halal di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan beberapa negara tetangga, bahkan negara non-muslim. Malaysia, Brazil, Uni Emirat Arab, dan Amerika Serikat menguasai peringkat teratas untuk negara penghasil makanan halal (Hidayat & Siradj, 2015).

Namun, pada tahun 2021, Indonesia menduduki posisi keempat dalam daftar 20 destinasi wisata halal terbaik berdasarkan *Global Travel Muslim Index (GMTI) 2021* dengan skor 73. Tidak hanya itu, Indonesia meraih posisi kedua dalam kategori Komunikasi versi GMTI 2021. Dalam kategori ini, penilaian berdasarkan bagaimana pelaku usaha pariwisata mempromosikan layanan mereka guna memudahkan para wisatawan, misalnya dengan merilis panduan restoran halal atau panduan untuk wisatawan muslim.

Seruan Islam untuk industri wisata lebih luas daripada tujuan yang saat ini dikomunikasikan dalam isu-isu industri pariwisata. Kita mengenal istilah hijrah, haji, ziarah, berdagang, dan mencari ilmu dalam Islam, yang merupakan beberapa motivasi yang diberikan kepada umat Islam untuk bepergian. Berpergian menjadi lebih sederhana sebagai hasil pencapaian manusia di bidang sains, teknologi, komunikasi, dan transportasi. Alhasil, pariwisata menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat (Arifin, 2015).

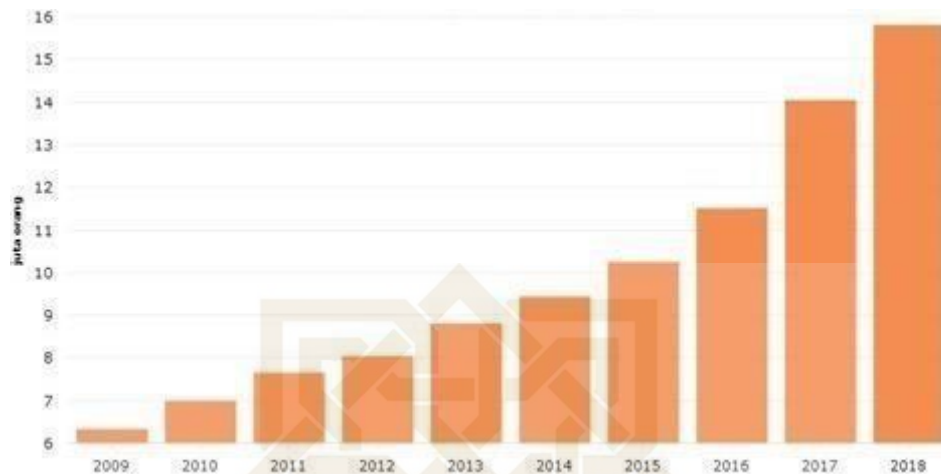
Pada prinsipnya, implementasi kaidah syariah itu berarti menyingkirkan hal-hal yang membahayakan bagi kemanusiaan dan lingkungannya dalam produk maupun jasa yang diberikan, dan tentu memberikan kebaikan. Dengan nilai-nilai keislaman yang ada pada pariwisata syariah bukan hanya bermanfaat bagi industri pariwisata tapi juga bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan keimanan, menjadi manusia yang lebih baik dan mencegah

terjadinya hal yang bersifat *mudharat* bagi masyarakat (Ramadani, 2016).

Menurut para pengelola wisata, pariwisata halal merupakan sebuah inovasi baru dalam menarik minat berkunjung wisatawan Muslim yang dijadikan sebagai segmen pasar baru (*new market*). Upaya ini dilakukan untuk menarik atensi dan minat berkunjung wisatawan mancanegara, lebih-lebih wisatawan Muslim. Tingginya perkembangan populasi Muslim dunia hingga 2.8 miliar atau 30% dari populasi dunia pada tahun 2050 (Center, 2015).

CrescentRating menyusun ACES Model untuk menentukan kriteria wisata ramah muslim dalam pengukuran Global Muslim Travel Index (GMTI). ACES Model ini meliputi empat hal, yakni *Acces*, *Communication*, *Environment* dan *Service*. Kemudahan akses menuju destinasi wisata disebut sebagai *acces*. Mulai dari akomodasi visa, jaringan transportasi udara dan darat hingga tempat wisata. *Communication* atau aspek komunikasi berupa edukasi, *travel guide*, dan informasi digital tentang destinasi wisata yang akan memudahkan perjalanan wisatawan muslim. Terkait *Environment*, lingkungan destinasi wisata yang dituju mendukung wisata halal. Ini termasuk iklim yang aman untuk menyelesaikan ibadah, bebas dari rasa takut, aksesibilitas dukungan inovasi data, dan memasukkan lokasi wisata yang memperhatikan kelestarian habitat alami di sekitarnya. *Service* atau pelayanan dengan fasilitas yang dapat mengakomodir kebutuhan shalat wisatawan muslim menjadi kriteria keempat. Termasuk penyediaan toilet ramah air, fasilitas wudhu, mushola, dan makanan halal di lokasi tertentu seperti hotel, restoran, bandara, dan destinasi. (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020)

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia Tahun 2009-2018



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/17>

Jika melihat grafik 1, dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata wisatawan asing yang datang ke Indonesia untuk melihat keindahan alam adalah 14% selama lima tahun terakhir, dari 2014 hingga 2018. Angka ini jauh lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan tahunan pariwisata asing antara 2009 dan 2013, yang hanya 9%.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan kunjungan wisata mancanegara atau wisman pada tahun 2009 mencapai 6,32 juta orang. Dalam lima tahun menjelang akhir tahun 2013, jumlah tersebut terus meningkat menjadi 8,8 juta orang. Lima tahun kemudian, pada tahun 2018, jumlah kunjungan wisman mencapai 15,81 juta orang, atau sekitar 2,5 kali lebih banyak dibandingkan tahun 2009.

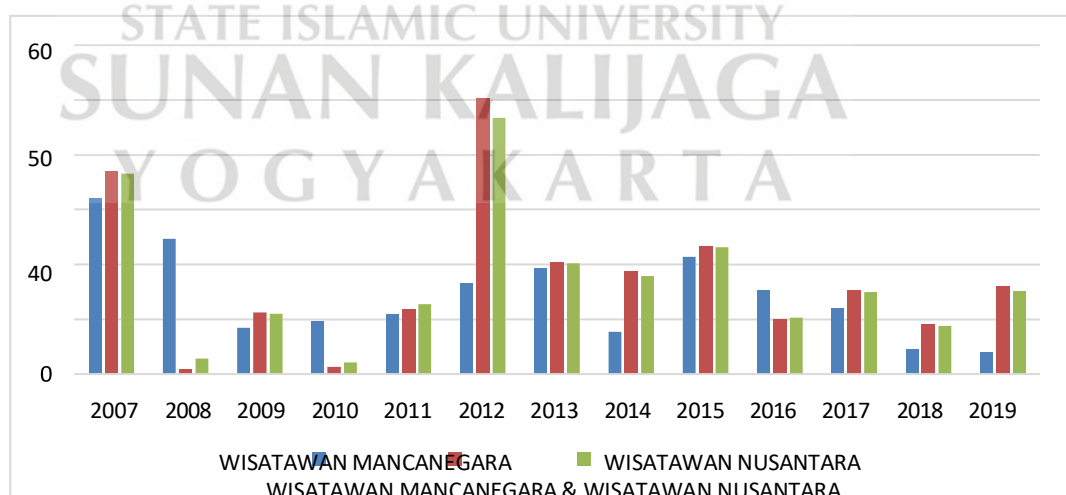
Menurut Atun Yulianto (2017), Secara umum, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kekayaan budaya dan alam yang membedakannya dari tujuan wisata lainnya. Karena keunggulan ini, Yogyakarta menjadi tujuan wisata yang populer bagi pengunjung domestik dan internasional. Tempat wisata Yogyakarta antara lain pantai yang indah, istana kerajaan yang megah, situs peninggalan sejarah berupa candi, dan masih banyak lagi tempat wisata lainnya. Dengan beragamnya tujuan wisata di Yogyakarta, berbagai bidang yang mendukung industri travel berkembang pesat, seperti bisnis convenience dan

reklamasi. Oleh karena itu tugas pemerintah daerah adalah untuk terus mengembangkan fasilitas dan kerangka wisata yang ada, sehingga menjadi lebih indah dan nyaman, serta dapat menarik semakin banyak wisatawan yang datang ke Yogyakarta.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang banyak diminati untuk berkunjung. Konsep pariwisata syariah yang telah melekat, menjadikan Yogyakarta sebagai Provinsi yang strategis untuk dikunjungi oleh semua kalangan masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang beragama Islam. Dilihat dari beberapa aspek, seperti kemudahan mencari masjid, tempat makanan halal, penginapan yang menerapkan konsep syariah, dan lainnya, menjadikan hal ini sebagai salah satu daya tarik dalam berpariwisata.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terbagi menjadi satu kota dan empat kabupaten, yaitu kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunungkidul. Para wisatawan disuguhkan dengan banyak pilihan untuk berpariwisata. Di setiap Kota dan Kabupatennya, Provinsi Yogyakarta memiliki ciri khas dan tempat wisata masing-masing yang tidak kalah satu dengan yang lainnya.

Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Ke DIY Tahun 2007-2019



Sumber: Data Statistik Kepariwisata 2007-2019

Pada Grafik 1.2 diketahui bahwa kunjungan wisatawan baik lokal maupun asing dari tahun 2007-2019 mengalami peningkatan yang positif meskipun nilai pembangunan mengalami perubahan. Dari peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta setiap tahunnya dapat disimpulkan bahwa industri pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta semakin berkembang dan terlihat adanya peningkatan sarana dan prasarana yang menunjang fungsi tempat wisata tersebut.

Kabupaten Kulon Progo adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Kulon Progo memiliki keunggulan komparatif, kompetitif dan distingtif tersendiri dibandingkan kabupaten lainnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Terletak strategis, pada jalur lintas perekonomian di bagian selatan Pulau Jawa. Wilayah hulu (utara), wilayah tengah, dan wilayah pesisir (selatan) Kulon Progo semuanya memiliki topografi yang menarik. Sebagai daerah dengan akses keuangan yang terbuka, Pemerintah Kulon Progo merupakan daerah yang sangat kompetitif untuk peningkatan usaha pengolahan, perdagangan dan jasa. Di Kabupaten Kulon Progo akan dibangun sejumlah fasilitas pendukung, antara lain pelabuhan perikanan Karangwuni Wates dan bandara internasional.

Dikenal dengan sebutan Kulon Progo *The Jewel Of Java*, yang merupakan *brand image* Kulon Progo untuk *Go International*. Brand ini merupakan komitmen pembangunan ekonomi daerah yang memadukan setiap potensi guna mempromosikan Kulon Progo di dunia internasional.

Tabel 2.2 Jumlah Kecamatan dan Objek Wisata di Kulon Progo

No	Nama Kecamatan	Jenis Wisata						Jumlah
		Desa Wisata	Wisata Alam	Wisata Buatan	Minat Khusus	Wisata Budaya	Wisata Kuliner	
1	Temon	0	3	0	0	2	0	5
2	Wates	0	0	0	0	0	0	0

3	Panjatan	0	1	0	0	0	1	2
4	Galur	0	1	0	0	0	0	1
5	Lendah	1	0	0	0	0	0	1
6	Sentolo	0	0	0	1	0	1	2
7	Pengasih	0	0	1	0	0	1	2
8	Kokap	2	4	1	0	0	2	9
9	Girimulyo	2	7	1	1	2	4	17
10	Nanggulan	0	0	0	1	0	3	4
11	Samigaluh	3	10	1	1	5	4	24
12	Kalibawang	2	0	3	2	3	3	13

Sumber: Dinas Pariwisata 2020 (data diolah)

Dari tabel 2.2 dapat dilihat bahwa Kecamatan Samigaluh memiliki keunggulan pada jumlah objek wisata di Kulon Progo dibandingkan dengan Kecamatan lain. Berdasarkan BPS Kabupaten Kulon Progo (2017), lingkungan fisik dan sosial budaya Kecamatan Samigaluh menawarkan berbagai peluang untuk pariwisata. Dilihat dari jenis wisatanya, potensi wisata di Daerah Samigaluh meliputi: wisata desa, wisata sejarah, wisata kuliner, dan wisata alam. Selain itu, Kecamatan Samigaluh memiliki sejumlah potensi pendukung lainnya seperti pemandangan topografi yang beragam, lahan bertingkat yang dibentuk oleh aliran sungai, dan tutupan lahan yang padat. Perbukitan Menoreh yang berada di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo ini memiliki pemandangan alam yang indah dan menawan serta bentuk lahan yang menarik. Kondisi alam tersebut mendorong peningkatan kegiatan wisata di Kawasan Samigaluh secara keseluruhan dan di daerah tertentu. Puncak Suroloyo yang merupakan puncak tertinggi Pegunungan Menoreh dan menjulang +/- 1.000 mdpl menjadi salah satu tempat yang menarik wisatawan. Pemandangan alam dan asri yang mengelilingi puncak tertinggi di Pegunungan Menoreh, antara lain pemandangan Candi Borobudur dan Gunung Sindoro, Sumbing, Merbabu, dan Merapi, menjadi pembedanya. Selain itu, pemandangan indah juga bisa dinikmati dari kawasan persawahan dan lembah perbukitan yang mempesona. Selain Puncak Suroloyo, Tegal Panas, Sendang Kadewatan, Sendang Kawidodaren, Pertapaan Mintorogo, dan Pertapaan Kaendran berada di Kecamatan Samigaluh. Di sekitar sini, adat dan upacara jamasan juga

berkembang yang masih terus berlangsung (Kurniawan dan Sadali, 2015).

Selain itu, desa wisata Tinalah Desa Purwoharjo merupakan salah satu desa wisata di Kecamatan Samigaluh. Ada yang menarik dibandingkan dengan kota wisata lainnya, Tinalah kota wisata yang dikenang sebagai 50 besar kota wisata terbaik di Indonesia tahun 2021 dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang dikoordinir oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Tinalah kota wisata itu mampu masuk 50 besar dari total 1.831 kota wisata di seluruh Indonesia, tak lepas dari perkembangan, variasi, dan hasil kerja atau minat dari kepala daerah dan industri wisata setempat.

Seperti yang ditunjukkan oleh Susilowati (2017), wisata alam dapat menjadi kunjungan padat sebagai sumber daya yang dapat menambah pendapatan lokal. Selain itu, rata-rata industri pariwisata juga terbukti membuka peluang kerja dan bisnis yang berharga.

Peneliti bermaksud untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat dan peluang usaha di Kabupaten Kulon Progo dengan melihat permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang sebelumnya. Maka dengan begitu, penelitian ini berjudul **“Pemahaman Wisata Syariah dan Pengaruh Wisata Syariah Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data-data yang telah disajikan dari uraian sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pemahaman masyarakat tentang wisata syariah?
2. Apakah ada korelasi antara wisata syariah terhadap pendapatan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman masyarakat tentang wisata syariah
2. Untuk mengetahui adanya korelasi antara wisata syariah terhadap pendapatan ekonomi masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat manfaat untuk beberapa pihak:

1. Manfaat teoritis

Sebagai sarana pemanfaatan ilmu pengetahuan untuk pembangunan ekonomi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, mengembangkan pengetahuan, dan memberikan wawasan. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber bagi penelitian lain yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan wisatawan muslim.

2. Manfaat praktisi

Sebagai salah satu cara penulis untuk mempraktekkan teori yang dipelajari di kelas, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menulis karya ilmiah.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu renungan otoritas publik dalam membentuk strategi atau kemajuan yang berkaitan dengan industri perjalanan wisata yang ramah bagi umat Islam dan dapat memberikan ide dan kontribusi kepada otoritas publik dalam hal ini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan penelitian terdiri dari lima bagian, yang masing-masing dapat digambarkan sebagai berikut:

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan semuanya tercakup dalam pendahuluan Bab I.

Teori-teori yang memandu penelitian ini, serta penelitian sebelumnya, pengembangan hipotesis, dan kerangka kerja, atau alur penelitian, dibahas dalam Bab II Landasan Teori.

Bab III Metode Penelitian membahas tentang strategi yang berisi tentang penjelasan faktor-faktor pengujian, artikel penelitian, jenis dan sumber informasi, jaminan prosedur pemilahan informasi dan teknik penyelidikan informasi.

Analisis data, tabel hasil pengolahan data, dan pembahasan permasalahan yang diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan semuanya tercakup dalam Hasil dan Pembahasan Bab IV.

Bagian V Penutup berisi akhiran yang menjawab pengertian masalah dan gagasan kepada pihak terkait sehubungan dengan hasil pemeriksaan yang telah selesai.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai wisata syariah di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta, maka kesimpulan dari data faktual yang terdapat di lapangan ialah sebagai berikut.

1. Pemahaman masyarakat di Kecamatan Samigaluh dilandasi oleh faktor utama wisata syariah dengan tingkat pemahaman relatif tinggi atau sebesar 52%. Keberadaan wisata syariah dapat menjadikan masyarakat semakin memahami peranan penting dalam menciptakan wisata berbasis prinsip-prinsip syariah, khususnya dalam menarik wisatawan muslim. Pemahaman tersebut juga dapat menjadi penunjang dalam terciptanya lingkungan bisnis yang dapat dipercaya dan terhormat melalui praktik yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

2. Korelasi cukup kuat terjadi pada keberadaan wisata syariah terhadap peningkatan perekonomian objek wisata, dan objek wisata berkorelasi kuat dengan jasa biro perjalanan. Dengan demikian akan terjadi peningkatan pendapatan ekonomi pada masyarakat Kecamatan Samigaluh. Wisata syariah berkaitan dengan tujuan dari ekonomi syariah yakni guna mencapai kesejahteraan umat manusia, sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian daerah bagi kelompok yang membutuhkan, sekaligus *hifdzu alnafs* atau menyelamatkan jiwa-jiwa manusia dan *hifdz al-mal* atau memelihara harta mereka, Hal ini menekankan pada keselamatan harta dan jiwa sebagai basis utama dari tujuan syariah, dan ini lah yang kemudian menjadi tujuan sesungguhnya (*maqasid al- muamalahal-iqtishadiyah*) yang berbeda dari transaksi ekonomi lainnya. Keberadaan wisata syariah, berdampak pada perekonomian bidang usaha atau UMKM yang berada di sekitar area wisata, khususnya bagi sub- sektor pariwisata yang juga menyediakan pelayanan berbasis syariah seperti halnya

restoran halal dan hotel syariah. Kendati demikian, untuk mencapai hasil optimal dari peningkatan ekonomi tersebut, perlu ditunjang dengan inovasi, program, dan integrasi kepada masyarakat untuk meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap wisata syariah.

Hal ini dapat terjadi karena wisatawan akan semakin tertarik berkunjung apabila yang ditawarkan oleh objek wisata meningkat serta selalu ada hal baru dari setiap berwisata menjadikan wisatawan tidak bosan jika berkunjung berkali-kali dan tentunya akan menarik minat bagi wisatawan yang belum pernah berkunjung. Semakin banyak kunjungan wisatawan maka akan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, maka diharapkan pengembangan wisata syariah dilakukan secara berkelanjutan agar objek wisata dapat berlangsung dalam jangka waktu yang panjang.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan sebagai manfaat bagi pihak terkait objek dan subjek penelitian ialah sebagai berikut.

1. Pemerintah Daerah di Kecamatan Samigaluh beserta dengan pihak pemangkulainnya, untuk mengintegrasikan prinsip dan nilai syariah yang tertuang dalam rancangan sarana ataupun fasilitas guna mencipatakan kenyamanan dan keamanan pelayanan bagi wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Selain itu, juga diharapkan dapat meningkatkan pelayanan pada setiap kawasan desa wisata, pengembangan ini diharapkan dilakukan secara berkelanjutan agar tidak berhenti ditengah jalan supaya kawasan desawisata dapat terus beroperasi. Selain itu diharapkan agar penanggungjawab desa wisata dapat lebih memperhatikan kawasan desa wisata yang mulai mengalami kemunduran, sepi kunjungan, dan tidak dapat melakukan pengembangan wisatanya. Hal tersebut diharapkan dapat dilakukan agar semua kawasan desa wisata samigaluh dapat berjalan beriringan dan dapat menarik banyak wisatawan agar pendapatan masyarakat juga ikut meningkat. Selain itu adalah pentingnya adanya

sebuah master plan terkait faktor-faktor yang ada dalam wisata syariah serta harus ada konsep pariwisata yang diukur dari pemahaman hotel syariah, pemahaman restoran dan makanan halal, pemahaman spa syariah, pemahaman biro perjalanan wisata, dan bagian-bagian lain yang berhubungan dengan desa wisata agar semua dapat berjalan beriringan sesuai konsep syariah yang berlaku, dan diharapkan juga untuk setiap kawasan desa wisata untuk selalu mengontrol kawasan wisata agar tidak ada kegiatan menyimpang dari konsep wisata halal.

2. Saran bagi pemerintah lainnya yaitu untuk menciptakan sinergi dengan masyarakat maupun berbagai pihak yang mampu memberikan penjelasan kepada masyarakat awam yang belum memahami konsep dari wisata syariah untuk meminimalisir timbulnya miss informasi.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya, karena keterbatasan kemampuan peneliti, variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua variabel. Bagi penyusun selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian yang akan datang dengan mengganti atau menambahkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa Wisata Halal :

Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *Human Falah*, 5(1), 28–48.

Arifin, J. (2015). WAWASAN AL-QURAN DAN SUNNAH TENTANG PARIWISATA

Oleh : Johar Arifin. 4(2), 147–166. file:///C:/Users/user/Downloads/2057-4679-1-SM.pdf

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. RinekaCipta.

Astria, K. F. (2012). *Anime Lucky Star Sebagai Motivator Aktivitas Pariwisata*.

Universitas Indonesia.

Boediono. (2002). *Pengantar Ekonomi*. Erlangga.

Bouman, P. J., & Yasin, H. B. (1980). *Ilmu Masyarakat Umum: Pengantar*

Sosiologi. Pembangunan. <https://library.ui.ac.id/detail?id=20113915>

BPS Kabupaten Kulon Progo. (2017). Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka 2017.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo, 462.

file:///C:/Users/user/Downloads/Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka 2017(1).pdf

Center, P. R. (2015). *THE FUTURE OF WORLD RELIGIONS: POPULATION*

GROWTH PROJECTIONS, 2010-2050. July 2013, 1–11.

<https://www.pewforum.org/2015/04/02/Muslims/>

Daly, F. P. (2019). Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Kota Aceh [Uniiversitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh].

In *Duke Law Journal* (Vol. 1, Issue 1).

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Depdikbud. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

- Hamzah, M., & Yudiana, Y. (2015). *Analisis Komparatif Potensi Industri Halal dalam Wisata Syariah dengan Konvensional*. <http://catatan-ek18.blogspot.com/2015/02/analisis-komparatif-potensi-industri.html>
- Hendro, & Chandra W. W. (2006). *Be A Smart And Good Entrepreneur* (G. I. Nugroho (ed.);xviii). CLA Publishing.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=560156>
- Hermantoro, H. (2011). *Wisata Kreatif Menuju Wisata Kreatif* (D. Budi (ed.);Cetakan 1). Aditri.
- Hidayat, A. S., & Siradj, M. (2015). Sertifikasi Halal dan Sertifikasi Non Halal pada Produk Pangan Industri. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 15(2), 199– 210.
<https://doi.org/10.15408/ajis.v15i2.2864>
- Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi* (5th ed.). Aksara Baru.
<https://www.scribd.com/document/493995457/Pengantar-Ilmu-Antropologi-by-Koentjaraningrat-z-lib-org>
- Kurniawan, A., & Sadali, M. I. (2015). *Keistimewaan Lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta* (1st ed). Gadjah Mada University Press
- Nabila Sa'ad Walia. (2017). *Pengaruh e-commerce terhadap peningkatan pendapatan sentra industri keripik pisang bandarlampung ditinjau dari etikabisnis islam*. Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Nasution, M. E. (2006). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Kencana.
<https://doi.org/979-3925-56-6>
- Probonagoro, S. (2007). *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Penerbit ITB.
- Purbawisesa, Y. G. A. (20014). *Citra Destinasi Daerah Istimewa Yogyakarta: Dalam Persepsi Wisatawan Nusantara Dan Penduduk Lokal* [Universitas Sanata Dharma]. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/15038>

- Purwana, A. E. (2014). Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal IAIN Ponorogo, 1*.
- Pusparini, M. D. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah). *Islamic Economics Journal, 1*(1), 45. <https://doi.org/10.21111/iej.v1i1.344>
- Qomar, N., Sulhan, M., Rochmawati, U., Slamet, Subhi, Ci. P., Fitriyah, Firmansyah, F., Widiati, P. K., Aviati, S., Susilo, Rahadjeng, E. R., Rozi, F., Sopingi, I., & Suhaily, L. (2014). Iqtishoduna. *Iqtishoduna, 10*. <http://repository.uin-malang.ac.id/265/1/Dok14-Iqtishoduna.pdf>
- Ramadani, R. (2016). *Persepsi Konsumen tentang Wisata Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berkunjung*. 1–106. <http://digilib.unila.ac.id/21279/3/SKRIPSITANPABABPEMBAHASAN.pdf>
- Riyanto, S. (2012). *Prospek Bisnis Wisata Syariah* (1st ed.). Republika.
- Rohman, A. (2010). *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya'Ulum al-Din*. Bina Ilmu Surabaya.
- Sedarmayanti. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama.
- Sinaga, D., Nadeak, K., & Siagian, W. (1988). *Sosiologi Dan Antropologi*. IntanPariwara. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=392610>
- Sukirno, S. (2002). *Teori Mikro Ekonomi* (empat bela). PT. Raja Grafindo Persada.
- Supardi. (1993). Populasi Dan Sampel Penelitian. *UNISIA, NO. 17 TAHUN XIII TRIWULAN VI*, 100–108. <file:///C:/Users/user/Downloads/5325-9460-2-PB.pdf>
- Susanto, P. A. S. (1983). *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. BINACIPTA. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/123282/pengantar-sosiologi-dan->

perubahan-sosial.html

Susilowati, M. H. D. (2017). Potensi Wilayah Sekitar Pantai Selatan Kabupaten Lebak Provinsi Banten Dalam Mendukung Pembangunan Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 22(2), 105–112.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jpg/article/view/1001>

Zul, E., Fajri, & Senja, R. A. (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Cetakan3). Difa Publisher.

Website

www.yogyakarta.bps.go.id

www.dpmppt.kulonprogokab.go.id

www.samigaluh.kulonprogokab.go.id



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA